

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan pada Kantor Pajak Pratama Kota Kupang yang beralamat di Jl. Palapa No.8, Oebobo, kec Oebobo, Kota Kupang. Adapun, Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan September sampai bulan Desember 2023.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Menurut Sumbernya

Jenis data menurut sumber, antara lain:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari penyebaran kuesioner terhadap wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kupang. Data Primer yang dikumpulkan meliputi tanggapan wajib pajak tentang penerapan system E-filing, E-Bupot unifikasi dan kepatuhan wajib pajak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari Kantor, bahan-bahan dokumentasi serta arikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dan jurnal-jurnal tentang penerapan system E-filing, E-Bupot Unifikasi dan kepatuhan wajib pajak.

3.2.2 Menurut Sifatnya

Jenis data menurut sifatnya, antara lain:

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah informasi yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka atau dihitung secara langsung. Data Kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan dan informasi mengenai gambaran umum Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kupang.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kupang yang berjumlah 190.009 orang.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengambilan sampling dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden yang didapat dengan menggunakan rumus slovin (1960-an) untuk menentukan jumlah sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{190.009}{1+190.009(0,1)^2}$$

= 99,95, dibulatkan menjadi 100 wajib pajak orang pribadi

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

E= Error atau tingkat kesalahan yang ditetapkan, namun masih bisa di

Tolerir. Tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey menggunakan media angket (kuesioner). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang di isi oleh responden. Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden dan kemudian responden dimintai menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Proses pembuatan dan penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dibantu oleh geogle Form. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert Lima angka yaitu untuk mengukur kepatuhan wajib pajak, penerapan E-filing dan penerapan e-Bupot Unifikasi dimulai dengan angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau variabel dependen dan variabel bebas atau independen, yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan wajib pajak (WP) didefenisikan

sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak/wajib pajak dalam rangka memberikan kontribusi kepada pembangunan Negara yang diharapkan pemenuhan kewajiban ini dilakukan secara sukarela.

2. Variabel Independen

Variabel Independen penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan system E-Filing merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan Surat pemberitahuan wajib pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui system online yang realtime dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet.
- 2) Penerapan E-Bupot Unifikasi adalah aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan agar digunakan oleh wajib pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT (agar lebih mudah dan tidak menghabiskan banyak kertas).

3. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel dibutuhkan untuk menentukan jenis indicator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Sistem e-Filing dan e-Bupot Unifikasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel yang diteliti	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri b) Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang. c) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak d) Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan Tahunan 	Skala likert
2.	Penerapan e-Filing (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a) Kemudahan menyampaikan/ melaporkan SPT b) Dapat diakses kapanpun c) Dapat diakses dimanapun d) Adanya bukti penerimaan SPT dari DJP 	Skala likert
3.	Penerapan e-Bupot Unifikasi (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a) Kehandalan sistem b) Kemudahan dalam membuat bukti potong dan melaporkan SPT c) Keamanan sistem yang baik. 	Skala likert

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r

hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment dan program SPSS.

3.6.2. Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabelitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dan program SPSS.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistic deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.7.1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah

dilakukan. Analisis statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi muda dipahami dan informasi bagi orang yang membacanya. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi Levis, (2013:208), dengan rumus sebagai berikut:

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum Analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari uji normalitas data, uji linearitas, uji multikolonieritas, dan uji Heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear berganda.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik ada lah memiliki data yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan PP Plot standardized residual. Uji normalitas data dilihat dari kedua hal tersebut, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP Plot standardized residual mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatter plot yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.7.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah.

Uji asumsi klasik seperti multikolonieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independent variable dengan menggunakan variance Inflation factor (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0, 1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0, 1 maka terjadi multikolonieritas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi sederhana merupakan model hubungan antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan garis regresi linearnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai dari Variabel Dependen

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien Regresi

X1 = Penerapan E-Filing

X2 = Penerapan E-Bupot Unifikasi

E = Error item`

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional untuk menarik sebuah kesimpulan dari teori. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terdapat dalam pernyataan

hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Anshori et al, 2009).

3.7.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara persial berpengaruh terhadap variable Y. Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar pngaaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen. Penelitian ini menggunakan α sebesar 0,05 yaitu dengan membandingkan t-tabel. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai beriku t:

- 1) Apabila $t\text{-tabel} > 0,05$, maka hipotesis ditolak berarti varibel independen (Penerapan e-Filing dan penerapan e-Bupot Unifikasi) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi).
- 2) Apabila $t\text{-tabel} < 0,05$, maka hipotesis diterima berarti yang berarti variabel independen (Penerapan e-Filing dan e-Bupot Unifikasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi).

3.7.4.2 Uji F

Sementara itu pengujian model penelitian akan dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka model yang digunakan layak, demikian pula sebaliknya dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Apabila $F\text{-hitung} > f\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima yang berarti variable independen (penerapan e-filing dan penerapan e-Bupot Unifikasi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi).
- 2) Apabila $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ maka, hipotesis ditolak yang berarti variable independen (Penerapan e-filing dan penerapan e-Bupot Unifikasi) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen (kepatuhan wajib pajak orang pribadi)

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh ke mampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen diukur dengan koefisien korelasi (R). Jika antara R diatas 0, 5 maka korelasi atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat. Sebaliknya jika angka R dibawah 0, 5 maka korelasi atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen adalah lemah.